

IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM SEMPRONG KULA KADEMANGAN DI TANGERANG SELATAN

Hartutik¹, Adi Mansah², Sawitri Yuli Hartati³, Muhammad Fahmi⁴, Fikri Wahyudi⁵
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail: hartutik@umj.ac.id

Abstrak/Abstract

Laporan keuangan yang baik dan benar, merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha, UMKM sebagai pihak yang selama ini dianggap tidak bankable sudah waktunya bisa mewujudkan pencatatan keuangan yang benar meskipun sederhana, agar pengelolaan aset dapat dilakukan dengan baik, dan mudah menilai kinerja keuangan. Selama ini rata-rata pelaku UMKM tidak dapat melakukan pencatatan keuangan dengan baik, hal ini yang mengakibatkan seringnya pelaku usaha salah dalam pengambilan keputusan. Modal mereka bisa terkikis habis bahkan sampai tutup bisnisnya akibat pengelolaan dana yang tidak tersusun dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini hadir untuk memberikan wawasan dan motivasi bagi mereka bagaimana menentukan harga pokok penjualan, harga jual, biaya operasional, laba operasional dan bagaimana proses pencatatan keuangan yang sederhana. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan wawasan, motivasi dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan dengan baik dan benar. Setelah pemberian pendampingan, para penggiat UMKM diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Subjek pengabdian masyarakat ini adalah penggiat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Semprong Kula Kademangan yang berada di Kota Tangerang Selatan. Objek penelitian adalah kemampuan pencatatan transaksi keuangan pelaku usaha.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM, Akuntansi Sederhana

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian tidak lepas dari pencatatan. Untuk menghindari perselisihan dan hal-hal yang dapat merugikan berbagai pihak dalam bermuamalah, Allah memerintahkan untuk dilakukan pencatatan, ada saksi dan dokumentasi, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 282 “.....apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”. bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berhati-hati dalam hal hutang piutang. Supaya tidak terjadi permasalahan dikemudian hari, Allah memerintahkan kedua belah pihak untuk saling menyepakati dan didokumentasikan sebagai utang piutang yang jelas nominal dan jangka waktu pengembaliannya. Bahkan jika salah satu pihak memiliki keterbatasan fisik seperti tuna rungu, tuna netra, ataupun tuna wicara mereka masing-masing harus didampingi oleh beberapa orang saksi, dan Allah sangat melarang adanya kecurangan penambahan ataupun pengurangan. sesungguhnya Allah telah memberikan anjuran kepada manusia untuk teliti dari apa yang dicatatnya hingga tidak ada kesalahan dikemudian hari sebagaimana tercantum pada Al-Hujurat ayat 6 “... jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan)...”. Begitupun dalam Hadis Ibnu Majah Nomor 2356 menjelaskan hal yang sama terkait pencatatan. Al-Quran dan hadis telah memperingatkan, hendaknya manusia dalam bermuamalah melakukan pencatatan dengan benar sebagai bukti otentik dikemudian hari agar terhindar dari keraguan atas apa yang dilakukan sebelumnya. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang dapat lupa apa yang mereka lakukan, oleh karena itu pencatatan dalam bermuamalah diperlukan untuk kesejahteraan antara pihak-pihak yang bermuamalah.

Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Ketidakkampuan atau kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan pemilik meskipun sepele tetapi dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Pengelolaan dana yang buruk juga berakibat UMKM tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi maupun pendapatan yang masuk dan pengeluarannya (Warsono & Sony dkk, 2010)¹. Kebanyakan daripada pelaku UMKM menggunakan modal yang minim oleh karena itu mereka harus dapat meminimalisir pengeluaran yang ada sehingga tidak mengakibatkan tutupnya UMKM mereka karena kekurangan modal yang dimiliki yang sering diakibatkan dari pengelolaan dana yang kurang baik. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM terdapat beberapa kriteria Modal usaha yang dikeluarkan terbagi menjadi 3 yaitu untuk Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 (UU RI No 20 Tahun 2008)². Dari undang-undang tersebut maka mitra Semprong Kula Kademangan termasuk pada kategori Usaha Mikro dengan modal kekayaan bersih yang dimiliki tidak lebih dari Rp. 50.000.000. Kondisi yang sering terjadi pada penggiat UMKM terkait pencatatan laporan keuangannya yang masih minim, mereka beranggapan bahwa laporan keuangan tersebut rumit padahal dapat dilakukan secara sederhana, hal ini menjadikan para UMKM kebanyakan tidak melakukan pencatatan dengan baik melainkan hanya memperhatikan proses keluar dan masuknya barang tanpa memikirkan beberapa transaksi yang seharusnya perlu dicatat, hal ini dapat mengakibatkan UMKM tersebut mengalami penurunan modal akibat terkikisnya dana utama yang secara tidak langsung digunakan untuk proses produksi selanjutnya demi mempertahankan usahanya.

Menurut Data AFPI dalam (money kompas.com) menunjukkan dari total sekitar 60 juta UMKM, 46,6 juta atau 77,6 % diantaranya tidak dapat menjangkau akses kredit perbankan maupun fintech (Money Kompas, 2021)³, sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM ini termasuk banyak yang tidak bankable. Artinya rata-rata mereka para pelaku UMKM merupakan pelaku usaha mikro yang pendanaan usaha yang sangat kecil dan lebih dominan mengandalkan pendanaan sendiri.

Dalam beberapa kasus, para pelaku UKM ada yang masih belum mampu mengidentifikasi dengan tepat keuntungan yang sebenarnya mereka miliki dari penjualan produk mereka. Mereka hanya mengetahui jumlah produk dan nilai penjualan yang mereka dapatkan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, mereka mungkin baru menyadari ternyata usaha mereka merugi karena pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Dengan mencatatkan pencatatan keuangan yang baik, mereka sebenarnya mampu untuk mengidentifikasi secara lebih cepat, apakah usaha mereka menguntungkan atau tidak. Beberapa pentingnya pencatatan keuangan yaitu mengetahui dan mengontrol tingkat keuntungan bisnis, mengetahui perkembangan bisnis/monitoring usaha, dan memiliki dasar perencanaan bisnis (Muhamad Miqdad Rabbani, 2022)⁴.

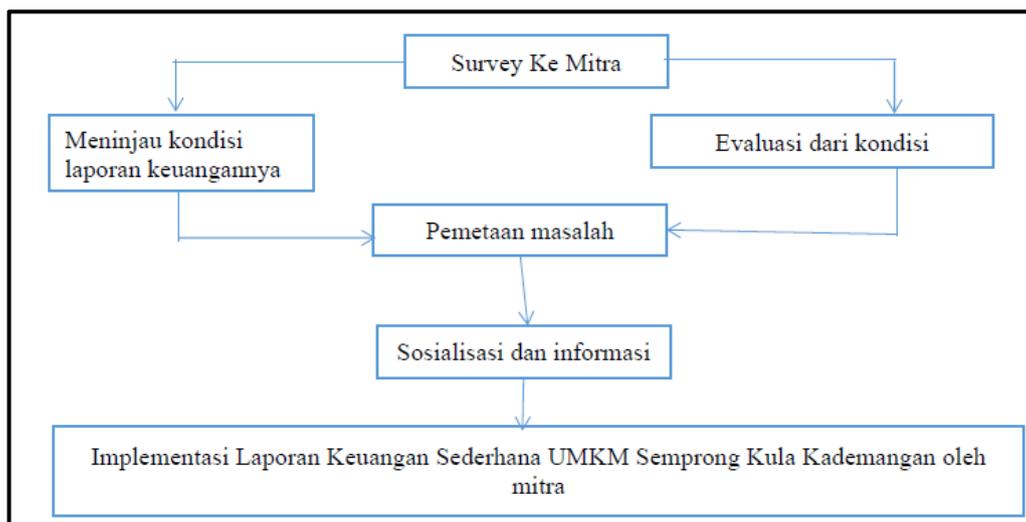
Setelah melakukan wawancara awal dengan mitra, dapat disimpulkan permasalahan yang dialami mitra mengenai pengelolaan keuangan yang minim dikarenakan tidak menggunakan laporan keuangan karena mitra menganggap bahwasanya laporan keuangan secara akuntansi itu sulit dan rumit untuk dilakukan begitupun yang pernah dialami mitra akibat dari pengelolaan keuangan yang buruk mengakibatkan mitra mengalami penurunan modal dan kekurangan modal sehingga mitra tersebut berupaya untuk bertahan agar tidak tutup dengan mencari pinjaman KUR kepada Bank.dan seiring dengan berjalannya waktu, mitra menginginkan pengelolaan dana yang baik oleh sebab itu mitra meminta untuk diberikan wawasan terkait pengelolaan akuntansi sederhana untuk UMKM yang mudah.

Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki kewajiban moral untuk mampu membantu masyarakat memberikan motivasi dan wawasan dalam bidang usaha terkait laporan keuangan yang sederhana dengan harapan setelah dilakukan pengabdian masyarakat mitra dapat mengimplementasikannya secara perlahan agar dikemudian hari pelaporan akuntansinya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan keluhan kondisi mitra

tersebut maka perlu adanya pendampingan dari dosen FEB UMJ melalui pengabdian masyarakat ini untuk memberikan wawasan dan motivasi terkait pengelolaan dana yang baik pada laporan keuangan akuntansi sederhana untuk UMKM. Untuk itu penulis mengambil topik “Implementasi pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM Semprong Kula Kademangan di Tangerang Selatan”. Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh UMKM secara umum, Penulis merumuskan beberapa materi pendampingan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang akuntansi secara umum dan syariah
2. Pengetahuan dasar tentang pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik
3. Solusi untuk pengelolaan dana yang baik secara sederhana
4. Tahapan-tahapan proses pencatatan laporan yang baik.

Bagan alur sosialisasi Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk UMKM



Gambar 1. Bagan alur sosialisasi Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk UMKM

Manfaat Laporan Keuangan sederhana bagi mitra Semprong Kula Kademangan merasa lebih tercatat dan tersusun rapih pengelolaannya dalam kegiatan usahanya yang dapat berkembang lebih besar lagi. Berikut profil mitra :

Mitra bergerak pada bidang Industri Tata Boga (Makanan Kering) yang dinamakan Semprong Kula Kademangan merupakan usaha yang dirintis dari sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini. Usaha tersebut merupakan usaha makanan kering yang terkenal dikalangan masyarakat. Dalam mengembangkan usaha ini banyak berbagai rintangan dari tahun ke tahun.

Usaha semprong kademangan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf pendapatan perkapita dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hal makanan kering. Mitra memiliki lokasi yang strategis di tengah perkampungan kademangan dan di pinggir jalan serta optimis nantinya akan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel-1, Profil Mitra

No	Nama Usaha	Nama Pemilik Usaha	Bidang Usaha	Lokasi Usaha
1	Semprong Kula Kademangan	Abu Bakar	Industri Tata Boga (Makanan Kering)	Kademangan, Setu, Tangerang Selatan
Alamat : Jl. Kademangan RT 05/02 Kec Setu Kota Tangerang Selatan, Banten				

2. METODE PENGABDIAN

Sosialisasi, pembinaan dan pendampingan UMKM yang akan kami laksanakan diantaranya :

1. Survey lapangan

Mengunjungi UMKM Semprong Kula Kademangan untuk melihat kondisi dan wawancara terkait bagaimana pencatatan keuangannya, terkait bagaimana masuk dan keluarnya barang, terkait bagaimana pembelian bahan baku apakah dilakukan pencatatan.

2. Mengevaluasi laporan keuangannya

Menelaah lebih lanjut mengenai laporan keuangan pada UMKM Semprong Kula Kademangan

3. Sosialisasi dan Solusi

Melakukan sosialisasi dan memberikan solusi terhadap masalah yang mitra hadapi terkait pengelolaan keuangan yang minim serta pengimplementasian langsung pada mitra untuk terwujudnya laporan keuangan yang baik.

Selanjutnya berikut tahapan-tahapan metode pelaksanaan pengabdian :

1. Survey awal , Melakukan silaturahmi dengan mendatangi mitra langsung untuk melihat situasi dan kondisi mitra usaha dan wawancara terkait apakah mitra bersedia untuk bergabung dalam abdimas FEB UMJ.

2. Survey lanjutan, setelah survey awal selanjut melakukan kunjungan untuk melihat dan wawancara terkait laporan keuangannya dan terkait apa masalah yang dihadapi pada mitra tersebut

3. Sosialisasi dan implementasi, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terkait pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM dan selanjutnya langsung melakukan implementasi dengan mitra terkait sehingga mitra mendapatkan gambaran bagaimana proses eksekusi langsung pencatatan akuntansi sederhana untuk laporan keuangan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 dari jam 10 sampai dengan selesai. Dari hasil wawancara mendalam dengan pemilik perusahaan Semprong Kula Kademangan diperoleh beberapa temuan sebagai berikut :

A. Kondisi Manajemen Pabrik Semprong Kademangan

Sejak pandemi tahun 2020 penjualan semprong mengalami penurunan, produksi macet dan perputaran keuangan pun juga terhambat. Saat pandemic sudah berakhir, berangsur-angsur permintaan semprong mulai meningkat. Namun demikian keuangan Perusahaan belum pulih sehingga proses produksi juga terganggu. Pemilik Semprong Kula Kademangan Bp. Abu menyampaikan bahwa :

- 1) Pengelolaan keuangan belum ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan, sehingga pak Abu tidak bisa menganalisa bagaimana prestasi usahanya, mengalami peningkatan atau penurunan. Mengalami Laba atau Rugi, karena tidak jelas arus kasnya.
- 2) Sistem penjualan dilakukan dengan sistem pesanan, dalam hal ini cenderung ke akad salam, dimana pemesanan customer sudah jelas jumlah dan kriteria barang yang dipesan dan pembayaran dilakukan tunai didepan.
- 3) Kendala yang dihadapi pak Abu saat uang sudah diterima terlebih dahulu, kadang uang tersebut langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga saat jatuh tempo untuk memenuhi pesanan tersebut Pak Abu kesulitan memenuhi biaya produksinya. Pembiayaan selama ini diperolehnya dari saudara dan pernah juga melakukan pembiayaan ke Bank Syariah, namun demikian cara pembayarannya tidak dianggarkan dari penghasilan tetapi cenderung gali lubang tutup lubang. Begitu sulitnya pak Abu menghadapi perputaran uang, sampai-sampai berencana menjual aset.

B. Manajemen Keuangan dan Proses Akuntansi Sederhana

Kondisi keuangan dan laporan setiap transaksi pada Semprong Kula Kademangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Date	Description	Value
	6286	
	5680	
	<u>686</u>	
7/19	4 + 20 Bal	
14/19	10 + 50 Bal	114 Bal x 100
20/19	17 Bal	
10/19	10 Bal	92 x 100 →
24/19	65 Bal	
5/19	40 Bal	55 x 100 →
8/19	15 Bal	
19/19	Titip	
16/19	70 Bal	
21/19	30 Bal + 10	110
4/19	50 Bal	
10/19	10 Bal	
4/19	86 x 100 =	4730000
		3191000 -
	+ Titip	1589000
	4000000	
	<u>1589000</u>	
	2411000	
	6145000 +	
	<u>8556000</u>	
	6270000	
	<u>2286000</u>	
	4000000	
	<u>6286000</u>	
	5060000 -	
	1220000	
	2269000	
	2500000 +	
	<u>5989000</u>	
	3025000 -	
	2870000	
	3000000 +	
	<u>5970000</u>	
	3377000 +	
	<u>9347000</u>	
	6050000 -	
	<u>3297000</u>	
	3000000 +	
	<u>6297000</u>	
	3300000 -	

Gambar 2. Laporan Sederhana Semprong Kula Kademangan oleh pemilik

$$10 + 20 + 5 + 50 + 5 + 10 + 10 + 5 + 25 + 5 = 145$$

$$\frac{9}{5} \times 23 = 20 + 5 = 170$$

$$40 + 60 + 30$$

$$170 \times 60 = 10.200.000$$

$$8700.000 + 6432.000 - 2268.000 = 12.864.000$$

$$12.864.000 + 6500.000 = 19.364.000$$

$$19.364.000 - 10.200.000 = 9.164.000$$

$$9.164.000 + 1432.000 = 10.596.000$$

$$10.596.000 - 5000.000 = 5.596.000$$

$$5.596.000 - 6800.000 = -1.204.000$$

$$3.900.000 + 3968.000 = 7.868.000$$

$$7.868.000 - 5000.000 = 2.868.000$$

$$2.868.000 + 1032.000 = 3.900.000$$

Scanned with CamScanner

$$130 \text{ Bal} \times 60 = 7800.000$$

$$7800.000 - 7732.000 = 68.000$$

$$65 \text{ Bal} \times 60 = 3.900.000$$

$$3.900.000 + 3968.000 = 7.868.000$$

$$7.868.000 - 5000.000 = 2.868.000$$

$$2.868.000 + 1032.000 = 3.900.000$$

Scanned with CamScanner

Gambar 3. Laporan Sederhana Semprong Kula Kademangan oleh pemilik

Gambar diatas adalah contoh riil bagaimana pak Abu melakukan pencatatan. Nampak hanya sekedar hitung-hitungan sederhana bahkan terkesan hanya semacam catatan ala kadarnya tanpa ada identitas pengeluaran, tanggal maupun jumlah satuan.



Gambar 4. Wawancara langsung dengan pemilik Semprong Kula Kademangan
 Berikut ut hasil wawancara terkait komponen harga pokok produksi dan penjualan :

Keterangan : (P = Peneliti, M = Mitra)

Bapak Abu Bakar merupakan pemilik dari Semprong Kula Kademangan sehingga dilakukan wawancara guna mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan keadaan yang terjadi yang dirangkum di bawah ini :

P : sekali belanja habis brp juta ?

M : kalau sekali belanja bahan baku biasanya untuk satu minggu dan habis 4.000.000 kadang lebih kadang kurang karena harga bahan baku tidak stabil

P : Sekali belanja jadi brp adonan ?

M : Sekali belanja yang untuk stok seminggu jadi 18 adonan

P : Sekali adonan jadi brp kilo ?

M : Kalau untuk sekali adonan itu jadinya 11 kg

P : Setiap 1 kg dijual dengan brp rupiah ?

M : Kalau untuk kategori per bal itu per 1 kg harganya 32.500, kalau untuk eceran di toko per 1 kg harganya 40.000

P : Biaya-biaya yang dikeluarkan selama 1 bulan yg terkait dengan produksi semprong apa aja, misal : Belanja bahan baku dan bahan penolong?

M : Biaya bahan baku untuk satu bulan habis +- 16.000.000

P : Bensin atau transportasi ?

M : Biaya bensin atau transportasi untuk 1 bulan berkisar Rp. 400.000 karena kebetulan untuk transportasi ini di kurang dari 1 bal semprong karena semprong di ambil sama resellernya

P : Biaya listrik ?

M : Biaya listrik untuk 1 bulan Rp. 360.000 dihitung dari per adonan untuk listrik itu 5.000 rupiah

P : Biaya LPG ?

M : Biaya gas untuk 1 bulan Rp. 1.440.000 dihitung dari 1 tabung gas 1 adonan semprong, terkadang sisa sedikit.

P : Gaji pegawai ?

M : Biaya pegawai dalam sebulan Rp. 6.000.000 untuk 2 orang pegawai jadi untuk 1 pegawai dalam 1 bulan Rp . 3.000.000 (tidak termasuk biaya makan, tempat tinggal karena biaya makan dan tempat tinggal sudah disediakan)

Sehingga dari hasil wawancara tersebut ditarik perhitungan Harga Pokok Penjualan sebagai berikut :

Tabel-2, Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Bahan Baku	16.000.000
Bahan Penolong :	
Listrik.....	360.000
Gas LPG.....	1.440.000
Total bahan penolong	1.800.000
Tenaga Kerja Langsung	6.000.000
Total Biaya Produksi	23.800.000
Jumlah Produksi :	
1 bulan 72 adonan	
1 adonan 11 kg	
1 bulan 792 kg.	
Harga pokok produksi per kg	Rp. 30.050

Harga jual produksi per kg untuk pembelian per bal	32.500
Harga jual eceran per kg	40.000

Sehingga dari perhitungan Harga Pokok Penjualan di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melihat apakah harga yang dijual mendapatkan laba yang sesuai diharapkan. Berikut beberapa proses dan hasil produksi Semprong Kula Kademangan :



Gambar 5. Proses produksi Semprong Kula Kademangan



Gambar 6. Hasil Produk Semprong Kula Kademangan

Akhir dari survey proses produksi serta wawancara langsung dengan pemilik Semprong Kula Kademangan guna mendapatkan informasi yang akurat serta keadaan yang nyata terkait laporan keuangan maupun transaksi keuangan yang terjadi dan diberikan solusi serta pemahaman bagaimana membagi laporan keuangan akuntansi yang tertata dengan rapi walaupun sederhana sehingga dikemudian hari dapat bermanfaat bagi pemilik Semprong Kula Kademangan untuk lebih menata keuangannya dengan baik supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan terdapat perkembangan di kemudian hari untuk usahanya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan :

- a. Profit margin terlalu rendah, untuk grosir hanya sebesar 8% dari HPP, sedangkan eceran sebesar 33%. artinya penjualan lebih menguntungkan dijual secara eceran, namun demikian realita produk pak Abu dijual secara grosir. Dengan profit margin 8% dan belum dihitung juga transportasi Rp. 400.000 per bulan, bahan untuk packing, maka sebenarnya keuntungan pak Abu masih rendah. Usulannya harap ditinjau ulang terkait penentuan harga jual dan metode penjualan
- b. Untuk dapat memantau cash flow, profitabilitas dan kontinuitas perusahaan, harap dibuat pencatatan keuangan yang jelas dan sesuai kaidah akuntansi
- c. Sebaiknya ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan
- d. Sebaiknya pembiayaan digunakan untuk operasional usaha atau produksi, bukan untuk buka tutup hutang

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami sampaikan kepada segenap pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada Rektor, LPPM atas fasilitas dan pendanaannya. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan dukungan juga fasilitas sehingga pengabdian masyarakat ini bisa dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warsono, Sony dkk. (2010). Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- [3] Money Kompas, 2021. 77,6 Persen UMKM Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit. sumber <https://money.kompas.com/read/2021/04/21/163726326/776-persen-umkm-indonesia-masih-tidak-mendapat-akses-kredit> di akses pada tanggal 30 Mei 2023
- [4] Muhammad Miqdad Robbani. 2022. Pentingnya Pencatatan Keuangan bagi UMKM. sumber <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/pentingnya-pencatatan-keuangan-bagi-umkm> di akses pada tanggal 30 Mei 2023